

ANALISIS UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Diah Anggraini Syahputri

SD Swasta Islamiyah, Indonesia

diahanggraini300@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada mata pelajaran Agama di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada mata pelajaran Agama di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal. 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada mata pelajaran Agama di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal. Metodologi penelitian menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III khususnya pada mata pelajaran Agama yaitu 1) upaya Menciptakan Suasana Belajar Aktif, Interaksi Dengan Kegiatan Tanya Jawab, Memfasilitasi Siswa, Penguatan Dan Motivasi guru menggunakan strategi yang bervariasi 2) faktor pendukung Guru, Metode, Strategi Yang Bervariasi, Informasi Tambahan Dari Internet, Pertanyaan Pemantik 3) sedangkan faktor penghambatnya adalah Siswa, Lingkungan, Waktu dan Sarana Prasarana.

Kata Kunci: Deskripsi, Kritis, Kemampuan, Observasi, Data

ABSTRACT

This research aims: 1) To describe the efforts made by teachers to improve the critical thinking skills of class III students in Religion subjects at the Islamiyah Private Elementary School, Sunggal District. 2) To describe the supporting factors in teachers' efforts to improve the critical thinking skills of class III students in Religion subjects at the Islamiyah Private Elementary School, Sunggal District. 3) To describe the inhibiting factors in teachers' efforts to improve the critical thinking skills of class III students in Religion subjects at the Islamiyah Private Elementary School, Sunggal District. The research methodology uses field research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research reveal that the teacher's efforts to improve the critical thinking skills of class III students, especially in the subject of Religion, are 1) efforts to create an active learning atmosphere, interaction with

question and answer activities, facilitating students, strengthening and motivating teachers using varied strategies 2) teacher supporting factors, Methods, Various Strategies, Additional Information from the Internet, Sparking Questions 3) while the inhibiting factors are Students, Environment, Time and Infrastructure.

Keywords: Description, Critical, Ability, Observation, Data

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia (Umro & Jakiah, 2020:35) dan berfungsi sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 2, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Ini termasuk membangun iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta menciptakan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Munirah, 2018:2). Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik, terutama karena kemajuan zaman yang cepat memungkinkan akses informasi yang efektif dan efisien. Dalam era modern ini, setiap individu diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk bertanya dan menyampaikan alasan atau pendapat, mencari bukti yang mendukung fakta, serta berdiskusi dengan cara yang logis dan terukur.

Siswa yang berfikir kritis terampil mengenali adanya lebih dari satu jawaban atau penjelasan, keterampilan membandingkan jawaban yang beragam dan menentukan mana yang terbaik, keterampilan mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain tanpa menerima begitu saja sebagai kebenaran, keterampilan menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan berani berspekulasi untuk menciptakan ide-ide dan informasi baru merupakan serangkaian keterampilan yang mutlak dimiliki oleh siswa saat ini (Nurjaman & Asep, 2020: 3).

Berpikir kritis menjadi perhatian khusus yang kemudian digalakkan sejak awal kemunculannya bahkan hal ini tercantum didalam Al-Qur`an surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena (kebodohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu ”. (QS. Al-Hujurat [49]: 6).

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan keharusan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Konsekuensi dari aturan tersebut bahwa guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir, baik keterampilan berpikir logis, analisis maupun keterampilan berpikir kritis (Siddin, Hamzah, & Wekke, 2021:3).

Problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas selama ini adalah pendidik tidak mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis, rasional dan objektif, kerana proses pengajaran yang melatih untuk berpikir kritis tidak pernah di kembangkan secara baik di dalam kelas. Ketidakterdayaan peserta

didik menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan nasional sampai saat ini, dan masalah tersebut harus segera diselesaikan dengan sesegera mungkin dan harus dilakukan dengan tepat dan benar. Kemampuan pendidik melaksanakan proses pembelajaran menjadi akar persoalan dalam dunia pendidikan nasional sehingga mengakibatkan ketidakberdayaan peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dirinya (Haidir & Salim, 2012: 5). Berdasarkan hasil pengamatan Guru selama 3 Tahun Terakhir di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Medan Sunggal, Guru mendapati permasalahan pada siswa, yaitu di dalam mempelajari mata pelajaran Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam peserta didik kelas III SD Islamiyah belum sepenuhnya aktif dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran atau memberikan argument atau jawaban yang disertai dengan alasan, peserta didik masih kurang mampu untuk merumuskan masalah, dan peserta didik juga masih kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka masalah yang paling penting untuk diatasi adalah bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran Agama Islam. Hal ini disebabkan karena kemampuan kognitif dan mengungkapkan ide atau gagasan peserta didik masih tergolong rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu Penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk Melakukan Penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah Penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau gejala yang terjadi pada saat ini, sesuai dengan judul dalam Penelitian ini yaitu untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III SD Swasta Islamiyah pada Pelajaran Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Islamiyah Medan Sunggal, yang berlokasi di J. Medan-Binjai Km 16,5 Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam Penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan 20 siswa kelas III di SD Islamiyah Kecamatan Sunggal. Dan objek Penelitian dalam Penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pelajaran Agama Islam.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi berperan serta (*Participan Observation*). Penggunaan teknik ini sengaja peneliti pilih karena peneliti ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka, tetapi peneliti tidak ingin menjadi bagian dari mereka (Syahrums & Saim, 2016: 95). *Observasi* yang akan dilakukan peneliti adalah tempat, pelaku, dan aktivitas. Yang dijadikan sebagai tempat observasi adalah SD Swasta Islamiyah, pelaku yang akan di amati yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas III, aktivitas yang diamati adalah upaya yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan didalam pembelajaran dan aktivitas kemampuan berpikir siswa yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam didalam pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa

catatan lapangan. *Teknik wawancara* yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur, dalam wawancara ini maka mula-mula wawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur. *Teknik Dokumentasi* yang dilakukan menggunakan alat bantu seperti *handphone* agar memudahkan peneliti mengambil foto atau gambar terkait permasalahan yang ada saat peneliti datang ke lokasi Sekolah Dasar Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya yang dilakukan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Pembelajaran Agama Islam di kelas III adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Menciptakan suasana belajar yang aktif dengan kegiatan diskusi. Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru juga berusaha menciptakan suasana kelas agar siswa lebih aktif agar siswa tidak bosan dalam belajar, seperti membuat kelompok diskusi, dengan demikian guru juga berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Agama. Diskusi adalah kegiatan kerjasama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, hal ini juga dilaksanakan sebagai bentuk usaha guru untuk menghidupkan suasana aktif belajar di dalam kelas, agar tidak terlalu monoton dan membosankan, dengan demikian pula siswa dapat terbiasa untuk menganalisis, bertanya, menjawab, memecahkan masalah, menyimpulkan juga mengevaluasi hasil dari kerja diskusi mereka.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam Melakukan Interaksi Sesering Mungkin Dengan Siswa Melalui Kegiatan Tanya Jawab. Adapun bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang paling sering diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas III adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan penjelasan kepada siswa terkait materi pembahasan untuk terus berpikir dan dapat memahami Pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sudah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang harus dicapai. Kemampuan dalam menganalisis siswa ini dapat dilihat dari cara siswa mampu memahami penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam dan mampu berargumentasi terkait maksud dibalik pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan tanya jawab berupa pertanyaan mengapa dan bagaimana yang akan dijawab oleh siswa, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana yang asik agar siswa dapat terus berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam Memfasilitasi Siswa Dengan Memberikan Informasi Tambahan Dari Internet. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berpikir kritis siswa sudah cukup, alasannya karena guru Pendidikan Agama Islam menyadari media pendukung dalam proses belajar mengajar yang digunakan masih kurang jika hanya menggunakan buku cetak LKS tematik yang di dalamnya materi pembahasan tentang Agama Islam hanya sedikit, yaitu hanya setengah lembar pembahasan saja, dimana materi pembahasan yang di peroleh kurang banyak sehingga membuat pengalaman belajar siswa kurang bermakna juga membuat siswa kurang aktif dalam menanyakan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebab itu guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan untuk mencari informasi tambahan

dari internet dan membagikannya kepada siswa kelas III dalam bentuk video Pembelajaran.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Penguatan dan Motivasi. Strategi Untuk menumbuhkan dan mendorong agar kemampuan berpikir kritis tumbuh dan berkembang di dalam diri siswa adalah dengan menumbuhkan rasa percaya diri anak Melalui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Dari hasil temuan wawancara, guru agama Islam Melakukan penguatan dengan cara memberikan penguatan yang sering ada dalam kehidupan siswa, seperti sering kita mendengar beberapa pertanyaan seperti “jangan lari dari tanggung jawab” atau “kamu harus mempertanggung jawabkan semula perbuatan kamu” oleh karena pernyataan tersebut, tanggung jawab merupakan hal yang tidak pernah lepas dari diri setiap manusia. Guru Pendidikan agama Islam Melakukan motivasi dengan memberikan sedikit nasehat. Contoh nasihat "Jangan jadikan tanggung jawab itu sebagai beban tetapi sebagai sebuah kesempatan untuk maju". Yang kedua memberikan penghargaan secara verbal seperti pendapat teman kita sudah “ BAGUS”, ada yang ingin menambahkan lagi?. Menurut peneliti upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik mengingat kurangnya sarana dan prasarana sekolah, dengan menjadikan metode belajar seperti berdiskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran agama Islam sehingga Peserta didik di tuntut untuk dapat mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu pembahasan yang sedang di bahas bersama-sama. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, upaya yang dilakukan guru agama Islam pada kelas III dalam kemampuan berpikir kritis siswa SD Swasta Islamiyah sudah cukup. Hal ini karena siswa kelas III menunjukkan hasil yang baik walaupun belum semula siswa mampu menganalisis argumen, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil dari pengamatan.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada Pembelajaran Agama di SD Swasta Islamiyah Sunggal adalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar dalam proses pembelajaran.
- b. Metode dan Strategi. Adanya metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang digunakan guru dalam penyampaian materi dari guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa menjadi faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III.
- c. Informasi tambahan dari internet digunakan sebagai media berupa Video Pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang akan dimiliki oleh siswa
- d. Rangkaian pertanyaan Pemantik yang di buat guru Pendidikan Agama Islam mengenai beberapa hal penting yang terdapat di dalam suatu topik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai pemahaman bermakna.

3. Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru Agama meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III

- a. Kognitif Siswa. Karena masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran membuat kemampuan berfikir siswa menjadikan upaya guru kurang optimal, sehingga pola pikir siswa tidak terbiasa untuk berpikir secara kritis, sehingga mengakibatkan kognitif sebagian siswa yang cenderung rendah.
- b. Lingkungan. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dirumah memiliki pengaruh yang berdampak kepada kemampuan berpikir kritis anak, kebiasaan orang tua yang tidak mempertanyakan Pelajaran apa yang baru di peajari di sekolah membuat anak tidak memiliki keinginan untuk mengetahui informasi secara mendalam. Karena terdapat beberapa anak salat di sekolah yang masih jarang bertanya karena sibuk bercerita dan tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas III SD Swasta Islamiyah yang tidak menanyakan kembali tentang Pelajaran yang ada di sekolah.
- c. Waktu. Keterbatasan waktu guru Pendidikan Agama Islam untuk mengulang materi yang belum di pahami, sehingga informasi yang di dapat beberapa siswa masih kurang untuk mereka. dan waktu mengejar materi dari buku tema selanjutnya menjadi faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Agama. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti datang untuk pertama kalinya pada bulan agustus masih masuk pada tema 1 namun pada bulan oktober akhir sudah memasuki Pembelajaran Agama di tema 5.
- d. Sarana dan Prasarana. Kurangnya informasi dari media yang di pakai oleh guru Pendidikan agama Islam ketika menyajikan materi yang ada di buku, sehingga anak kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang di bahas sekolah seperti belum tersedianya media khusus Pembelajaran Agama Islam, ruang kelas yang belum semula menyediakan CD untuk kegiatan diskusi. Dengan adanya hambatan-hambatan di atas ituah yang membuat kurang meratanya pemahaman siswa, sehingga siswa juga ada yang belum mampu meningkatkan pemikiran kritisnya dipembelajaran Agama Islam. Sehingga pula masih ada siswa yang belum mencapai indikator berfikir kritis seperti menganalisis, bertanya, menjawab, memecahkan masalah, menyimpulkan dan mengevaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan mengenai anaisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III dapat Peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada Pembelajaran Agama Islam di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal sudah cukup, dimana guru Agama Islam menciptakan suasana belajar yang aktif dengan kegiatan diskusi, Melakukan interaksi sesering mungkin dengan siswa Melalui kegiatan tanya jawab, Memfasilitasi siswa dengan memberikan informasi tambahan dari internet, dan memberikan penguatan dan motivasi adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Faktor pendukung dalam upaya Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada Pembelajaran Agama Islam di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal adalah guru Pendidikan Agama

Islam itu sendiri, guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan lancar. Adanya metode dan strategi yang bervariasi menjadi faktor pendukung upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

3. Faktor penghambat dalam upaya Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa kelas III pada Pembelajaran Agama Islam di SD Swasta Islamiyah Kecamatan Sunggal adalah Siswa, lingkungan, Waktu, dan Sarana Prasarana. media dan materi pembelajaran yang terbatas karena hanya menggunakan buku KS, ditambah dengan waktu Pelajaran, lingkungan sekitar siswa dan kebiasaan malas bertanya dan malas mengulang Pelajaran yang ada di sekolah, merupakan faktor penghambat upaya guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>
- Faisal, & Stelly Martha Lova I. (2018). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. CV. Harapan Cerdas.
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Perdana Publisher.
- Haidir, & Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Kencana.
- Hardani, Auliya, Andriani, Fardani, Ustiawaty, Utami, Sukmana, & Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. In *Erzatama Karya Abadi*.
- Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru Dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan*, 6(1), 25–34.
- Nurjaman & Asep. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Nurjaman Dan Asep. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Salvina. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools. *Social, Humanities, And Educations Studies (Shes): Conference Series*, 746.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 331.
- Sayyidah Hanim Ahida Suci, Rusijono, & M.Jacky. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tematik*, 3(11), 54.
- Siddin, Hamzah, & Wekke, I. S. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit Adab.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.